

BAB III

GAMBARAN UMUM MA'HAD TAHFIZH AL-QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTER SUMATERA UTARA

A. Profil Dan Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak di bidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di jalan Pancing/Willem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.¹

Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.²

¹ <http://tahfizhilquranic.blogspot.com/> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

² Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018 (Medan: t.pn, 2018), h. 7

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat serta ulama di Sumatera Utara. Antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnun, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, Taty Habib Nasution.³ Sedangkan penggerak utama hingga terwujudnya Islamic Center menurut bapak Rudy Supriatna, Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, adalah Alm H. Abdul Manan Simatupang (Sekwilda Prov. Sumatera Utara).⁴

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara (MUI) dan beberapa Majelis Ulama tingkat

³*Ibid.*

⁴ Rudy Supriatna, Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Selasa, 21 Januari 2020.

II (daerah) se Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama (MUI) ini kemudian disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan mendapat respon berupa persetujuan dari bapak gubernur. Pada seminar dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, *zu'ama*, dan para cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1982 disepakati bahwa seluruh Ulama, *Zu'ama*, dan para cendikiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun Islamic Centre Sumatera Utara yang diharapkan menjadi pusat kegiatan Islam baik bidang pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan lain-lain khususnya dimasa mendatang.⁵

B. Visi Dan Misi Ma'had Tahfiz Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

1. Visi

Menjadi wadah berkembangnya kegiatan-kegiatan umat menuju kebangunan islam dan Bangsa Indonesia yang sejahtera dunia dan akhirat.

1. Misi

⁵ Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 8

- a. Menyelenggarakan pendidikan tahfiz Al Qur'an dan keagamaan lainnya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah.
- c. Membina anak didik dalam menjalankan syariat islam dengan baik.

2. Tujuan

- a. Terwujudnya hafizh/ah Al Qur'an yang berakhlakul karimah.
- b. Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif dan profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agama.
- c. Terwujudnya karakter manusia yang cinta NKRI serta bertakwa kepada Allah SWT.⁶

C. Lembaga Pendidikan Di Yayasan Islamic Centre

1. Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Yayasan Islamic Centre pada awalnya membuka program Kader Ulama yang diperuntukkan bagi para Alumni Pondok pesantren yang telah tamat Madrasah Aliyah dengan masa belajar selama tiga tahun (D-3). Proyek

⁶ *Ibid.*, h. 16

pendidikan kader ulama ini didukung penuh oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara, dipimpin oleh seorang ulama Sumatera Utara yaitu Alm. Syekh Hamdan Abbas. Pendidikan kader ulama (PKU) ini diselenggarakan dengan cuma-cuma (beasiswa penuh), memiliki fasilitas yang layak untuk sebuah lembaga pendidikan serta memiliki akses tempat yang letaknya tak jauh dari pusat kota dan sarana angkutan yang tersedia di lintasannya.⁷

Kondisi Islamic Centre Sumatera Utara sebagai kampus program kader ulama saat itu mampu menopang laju pendidikan kader ulama hingga lahirnya para kader ulama yang siap terjun ke masyarakat. Sebagaimana penjelasan bapak Syarbaini Tanjung, salah seorang pengajar pendidikan kader ulama (PKU) pada angkatan awal hingga sekarang dan beliau juga saat ini juga menjabat sebagai pengawas bidang pendidikan *Ma'had* Yayasan Islamic Centre Sumut, bahwa program kader ulama ini berlangsung pada tahun 1983 dan berakhir pada tahun 1999 dan selama periode tersebut telah mencetak 88 alumni kader ulama. Karena kondisi keuangan program tersebut

⁷ *Ibid.*, h. 18

akhirnya dipindahkan ke Komplek Majelis Ulama (MUI) Sumatera Utara di jalan Sutomo Ujung, Medan.⁸

2. Madrasah Tahfizh Al Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 Seiring dengan perjalanannya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al Qur'an khusus putra yang diberi Nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang.⁹

Seiring berjalannya waktu Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada tahun 2002, membuka

⁸ H. Syarbaini Tanjung, Pengawas bid. Pendidikan Ma'had Tahfizdil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, jumat, 26 Maret 2020.

⁹ Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 23

program pendidikan tahfiz untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafiz/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Propinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.¹⁰

Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun sebagai dewan hakim. Khusus di bidang Musabaqah para alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan Daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar propinsi Sumatera Utara meminta peserta hafiz-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an

¹⁰ *Ibid.*, h. 27

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.¹¹

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an

Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah Hal ini karena dikhawatirkan para peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar kita. Padahal pada posisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.¹²

Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar

¹¹ H. Mar'ie Muhammad, Ketua LP2M Ma'had tahfiz Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, senin 1 juni, 2020.

¹² <http://tahfizhilquranic.blogspot.com/> diakses pada 6 maret 2020

Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Menurut bapak Abdul Mu'in Isma, setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya di luar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri.¹³

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Di samping pendidikan Tahfizh Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hifzil Qur'an sederajat dengan SMP, tepatnya pada bulan Mei tahun 2009 yang diprakarsai oleh bapak H. Abdul Mu'in, H. Syarbaini Tanjung, dan H. Sutan Sahrir Dalimunte.

4. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizil Qur'an

¹³ H. Abdul Mu'in Isma Nasution, Direktur ma'had tahfizdil qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, Medan, Kamis, 14 Mei 2020.

Tuntutan dan harapan orangtua khususnya dari kalangan santri MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk terbentuknya Madrasah Aliyah sebagai program lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah, maka atas dukungan pengurus Yayasan Islamic Centre Sumut melalui saran dan peyunjuk dari bapak H. Abdul Mu'in Isma akhirnya bulan Mei 2011 terbentuklah Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an Sumatera Utara atau sederajat dengan SMA.¹⁴

Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut dalam kurikulum atau materi pendidikan formal merujuk kepada SKB 3 Menteri. Atau sesuai dengan kurikulum Madrasan Aliyah Negeri (MAN) yang bernanung dibawah Kementerian agama (Kemenag) yang menyeimbangkan antara materi kurikulum umum dan agama. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut membuka kelas jurusan berupa jurusan IPA, IPS, dan Agama.¹⁵

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizil Qur'an

¹⁴ Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 36.

¹⁵ Irham Taufik, wakil direktur Ma'had Tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, sabtu, 3 juni 2020.

Dalam rangka memperluas Syiar pendidikan Al Qur'an khususnya pada usia dini serta mengakomodir harapan semua elemen masyarakat Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pula Sekolah Dasar Islam Terpadu yang bermuatan Tahfizh. Berkat dukungan yayasan melalui bapak H. Abdul Mu'in Isma dan pra karsa ibu Hj. Erni Ritonga pada bulan Mei 2015 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara resmi menerima siswa baru dan pada tahun yang sama pula dimulai tahun ajaran baru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut.

Menurut ibu Hj. Erni Ritonga, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut sejak awal berdiri hingga sekarang, bahwa program unggulan di SDIT ini memasukkan materi Tahfizh Al Qur'an sebagai materi wajib. Dengan target 1 juz pertahun. Program yang diterapkan di SDIT ini mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari signifikan nya penambahan peserta didik disetiap awal tahun ajaran baru.¹⁶

¹⁶ Erni Ritonga, Kepala Sekolah SDIT Yayasan Islamic Centre Sumut, Medan, sabtu, 7 Mei 2020.

D. Program Tahfiz Al Qur'an di Ma'had Tahfiz Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Tahfiz berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *mudha'af* masdar dari kata “*hafizha-yahdazhu-hifzhan*” yang secara bahasa bermakna menjaga, memelihara, atau melindungi.¹⁷ Secara terminologi Tahfiz Al-Qur'an ialah menghafal kalam Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an didalam hati dan memelihara isi ajaran nya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Secara umum pendidikan di setiap lembaga yang ada di yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terbagi kepada tiga bagian;

Pertama, pendidikan formal yang bernaung dibawah DIKNAS/KEMENAG.

Kedua, pendidikan Dirosah Islamiyah mencakup Nahwu, Sharf, bahasa arab, qiroatul kutub, dsb.

¹⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir*, Cet. V (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 301.

¹⁸ Musthafa Al Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al Wafi Fi Syarhil Arba'in*, Cet. II (Damaskus: Muassasah 'Ulum Al Qur'an, 1982), h. 39

Ketiga, pendidikan tahfiz Al Qur'an dengan target tertentu yang telah ditetapkan setiap lembaga. Berikut rincian target hafalan di tiap madrasah:

1. SDIT: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 30 dikelas I dan dilanjutkan juz 1 s.d juz 5 dikelas II s.d kelas VI.
2. MTs: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.
3. MA: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.

Adapun bagi santri lanjutan MTs Yayasan Islamic Centre Sumut dapat melanjutkan hafalan hingga selama 6 tahun menempuh pendidikan di Yayasan Islamic Centre santri mampu menghafal 30 juz Al Qur'an.¹⁹

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan yakni yang menjadi ciri khas dalam program pendidikan yang ada di Yayasan Islamic Centre Sumut pada setiap lembaganya baik Madrasah Tsanawiyah,

¹⁹ Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 41

Madrasah Aliyah, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu ialah dimuatnya materi Tahfizh atau menghafal Al Qur'an sebagai materi dan mata pelajaran wajib. Menurut bapak Irham Taufik, Wakil Direktur Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bahwa materi Tahfizh Al-Qur'an ini bahkan dijadikan sebagai prioritas pendidikan bagi setiap siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di lembaga ini.²⁰

E. Jumlah Peserta Didik Dan Tenaga Pengajar Di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Jumlah keseluruhan peserta didik yang mengenyam pendidikan di di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berdasarkan data yang penulis peroleh dari bapak Santoso, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ialah berjumlah 1557. Dengan jumlah santri atau siswa putra sebanyak 865 orang. sedangkan santriwati atau siswa putri sebanyak 692 orang.²¹

²⁰ Irham Taufik, wakil direktur Ma'had Tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, sabtu, 3 juni 2020.

²¹ Satria Santoso, Kepala Tata Usaha Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Kamis, 12 juni 2020.

Berikut rangkuman jumlah peserta didik di Yayasan Islamic Centre

Sumatera Utara yang penulis susun dalam bentuk tabel:

Tabel.1

Jumlah Siswa/i MTzQ, MTs, MA, Dan SDIT

No	Lembaga	Jumlah
1	Madrasah Tahfizh Qur'an (MTzQ)	46
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	774
3	Madrasah Aliyah (MA)	510
4	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	427
Jumlah Keseluruhan		1757

Sumber: Data Kepala Tata Usaha Ma'had Yayasan Islamic Centre, tahun 2020.

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagaimana yang penulis dapatkan dari data Ma'had Yayasan Islamic Centre Sumut ialah 172 orang. Jumlah ini ialah

akumulasi dari jumlah tenaga pendidik yang bertugas pada lembaga MTzQ, MTs, MA, dan SDIT.²²

Tabel.2

Jumlah Tenaga Pengajar MTzQ, MTs, MA, Dan SDIT

No	Lembaga	Jumlah
1	Madrasah Tahfizh Qur'an (MTzQ)	8
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	75
3	Madrasah Aliyah (MA)	48
4	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	41
Jumlah Keseluruhan		172

Sumber: Data Kepala Tata Usaha Ma'had Yayasan Islamic Centre, tahun 2020.

²² *Ibid.*